PERAN PRODUCTION ASSISTANT DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM "WAYOUT" DI LIFE CHANNEL MNC VISION

Michael Darren Wijaya[1], Novalia[2]

[1,2]*Universitas Bina Sarana Informatika*
E-mail : [1]michaeldarren9797@gmail.com, [2]novalia.nvi@bsi.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses produksi program televisi, kerja sama yang terstruktur antardivisi akan menjadi faktor penting agar setiap tahapan produksi dapat berjalan secara efektif. Salah satu posisi yang memiliki peran penting adalah Production Assistant (PA), yang bertanggung jawab membantu koordinasi antartim serta mendukung pelaksanaan berbagai kebutuhan teknis selama proses produksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Production Assistant dalam proses produksi program Wayout di Life Channel MNC Channels. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan teori peran dari Soerjono Soekanto sebagai landasan analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Production Assistant yang terlibat langsung dalam produksi, beberapa anggota tim produksi, serta dokumentasi kegiatan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Production Assistant memiliki peran penting pada seluruh tahapan produksi, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Peran tersebut diwujudkan melalui koordinasi antartim, persiapan kebutuhan produksi, pemantauan jalannya proses produksi, serta pendistribusian hasil shooting kepada editor. Selain itu, Production Assistant juga melakukan pengecekan ulang terhadap materi hingga siap ditayangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Production Assistant memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses produksi program Wayout, sehingga kerja sama antartim berjalan efektif, kebutuhan produksi terpenuhi, alur kerja lebih terorganisasi, dan kualitas tayangan yang dihasilkan akan dapat dipersiapkan secara optimal sebelum disiarkan kepada penonton.

Kata Kunci : *Production Assistant, Produksi program televisi, Peran, Program Wayout, Broadcasting*

ABSTRACT

In the production process of television programs, structured cooperation between divisions is an important factor in ensuring that each production stage can run effectively. One position that plays an important role is the Production Assistant (PA), who is responsible for assisting team coordination and supporting various technical needs during the production process. This study aims to analyze the role of the Production Assistant in the production process of the Wayout program on Life Channel MNC Channels. The study uses a qualitative approach with a constructivist paradigm and Soerjono Soekanto's role theory as the analytical foundation. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews with Production Assistants directly involved in the production, several production team members, and documentation of production activities. The results show that the Production Assistant plays an important role throughout all production stages, from pre-production, production, to post-production. This role is realized through team coordination, preparation of production needs, monitoring of the production process, and distribution of shooting materials to editors. In addition, the Production Assistant also rechecks the materials until they are ready for broadcast. This study concludes that the role of the Production Assistant contributes positively to the smooth production process of the Wayout program, ensuring effective teamwork, fulfilled production needs, organized workflow, and optimal preparation of broadcast quality before reaching viewers.

Keywords : *Production Assistant, Television Program Production, Role, Wayout Program, Broadcasting*

PENDAHULUAN

Produksi program televisi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai sumber daya manusia dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Proses tersebut tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama dan koordinasi antardivisi agar setiap tahapan produksi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam proses produksi, setiap anggota tim memiliki fungsi yang saling berkaitan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengambilan gambar, hingga pengolahan materi hasil produksi. Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi menjadi bagian penting dalam menciptakan alur kerja yang efektif serta mengurangi kemungkinan terjadinya kendala selama proses produksi (Aristi & Mulyadi, 2024).

Secara umum, produksi program televisi terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi merupakan tahap persiapan yang mencakup perencanaan konsep, penentuan ide, jadwal, kebutuhan produksi, lokasi, serta berbagai persiapan teknis lainnya. Tahap produksi merupakan pelaksanaan proses pengambilan gambar atau perekaman yang membutuhkan pengawasan dan koordinasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya, tahap pasca produksi merupakan proses pengolahan materi hasil produksi melalui kegiatan seperti pemindahan dan pengelolaan materi, editing, preview, revisi, hingga materi dinyatakan siap untuk ditayangkan. Ketiga tahapan tersebut memiliki keterkaitan sehingga keberhasilan pada satu tahap dapat memengaruhi pelaksanaan tahap berikutnya (Yusanto & Esfandari, 2016). Dalam struktur produksi program televisi terdapat berbagai posisi seperti producer, Program Director, kameramen, penata cahaya, penata suara, creative, editor, talent, dan Production Assistant. Salah satu posisi yang memiliki keterlibatan cukup luas tetapi relatif kurang dikenal oleh masyarakat adalah Production Assistant atau PA. Dalam proses produksi, PA tidak hanya bertugas membantu kebutuhan teknis, tetapi juga berperan dalam menghubungkan berbagai divisi yang terlibat. PA dapat menjadi penghubung komunikasi antara producer dengan tim produksi, memastikan kebutuhan produksi tersedia, serta membantu menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama kegiatan produksi. Kompleksitas tugas tersebut menunjukkan bahwa keberadaan PA memiliki hubungan dengan kelancaran proses produksi secara keseluruhan (Sandika & Prasetyawati, 2020).

Peran Production Assistant dapat dilihat sejak tahap pra produksi. Pada tahap ini, PA membantu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan sebelum proses shooting berlangsung, seperti peralatan produksi, properti, set, lokasi, konsumsi kru, kendaraan untuk membawa perlengkapan, serta kebutuhan teknis lainnya. PA juga melakukan koordinasi dengan producer, creative, dan tim produksi untuk memastikan kebutuhan yang telah direncanakan dapat tersedia pada saat produksi. Persiapan yang dilakukan secara menyeluruh menjadi penting karena ketidaksiapan peralatan maupun kebutuhan produksi dapat menghambat pelaksanaan shooting (Rahayu & Suparman, 2025). Ketika memasuki tahap produksi, keterlibatan PA menjadi lebih aktif karena berada secara langsung di lokasi shooting. PA membantu memenuhi kebutuhan kru, mempersiapkan peralatan pendukung, memantau kondisi produksi, serta membantu menangani kebutuhan yang muncul secara mendadak. Dalam kondisi tertentu, PA juga perlu memahami penggunaan peralatan produksi sehingga dapat memberikan bantuan ketika kru mengalami kendala. Selain itu, PA menjalankan fungsi komunikasi dengan menyampaikan informasi dari producer kepada tim produksi, termasuk perubahan jadwal maupun kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, tugas PA tidak terbatas pada pekerjaan teknis, tetapi juga berkaitan

dengan kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, dan mengambil tindakan sesuai dengan kondisi di lapangan (Aristi & Mulyadi, 2024).

Keterlibatan tersebut tetap berlangsung pada tahap pasca produksi. Setelah proses shooting selesai, PA memiliki tanggung jawab dalam mengelola materi hasil produksi, melakukan loading file ke dalam media penyimpanan seperti HDD atau SSD, mengelompokkan materi berdasarkan folder, kemudian mendistribusikannya kepada pihak yang bertanggung jawab dalam proses editing. Setelah proses editing selesai, materi dapat kembali dikelola oleh PA untuk diteruskan kepada producer dalam proses preview. Apabila terdapat revisi, PA membantu menyampaikan informasi tersebut kepada editor sehingga proses pengolahan materi dapat dilanjutkan sampai menghasilkan materi yang siap ditayangkan. Keterlibatan Production Assistant dalam tiga tahapan produksi tersebut juga ditemukan dalam penelitian mengenai optimalisasi peran Production Assistant pada program *Food Diary* di iNews (Rahayu & Suparman, 2025).

Penelitian ini berfokus pada program Wayout yang diproduksi oleh Life Channel. Wayout merupakan program yang mengangkat kisah kesaksian rohani berdasarkan pengalaman nyata seseorang dalam menghadapi permasalahan atau peristiwa penting dalam kehidupan. Konsep tersebut berkaitan dengan makna "jalan keluar", yaitu pengalaman seseorang dalam menemukan pemulihan maupun jalan keluar melalui pengalaman spiritual dan iman Kristen. Program Wayout dikemas dalam format video podcast yang menghadirkan satu host dan satu narasumber. Narasumber pada setiap episode memiliki pengalaman yang berbeda sehingga cerita yang disampaikan memiliki karakter tersendiri. Program ini bertujuan memberikan inspirasi dan motivasi melalui kisah kehidupan nyata yang dikaitkan dengan nilai-nilai rohani. Dalam skripsi disebutkan bahwa program Wayout diproduksi di studio dengan durasi sekitar 30 menit dan ditayangkan pada hari Senin sampai Rabu pukul 19.30 (Karunianingsih, 2023). Pemilihan program Wayout sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya keterlibatan Production Assistant yang cukup luas dalam proses produksinya. Meskipun format program relatif sederhana karena menggunakan konsep video podcast, proses produksi tetap membutuhkan koordinasi antara berbagai bagian, mulai dari persiapan peralatan dan lokasi, pelaksanaan shooting, hingga pengelolaan materi hasil produksi. PA menjadi salah satu bagian yang membantu menghubungkan kebutuhan antarbagian tersebut sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran PA perlu dilihat tidak hanya berdasarkan pekerjaan teknis yang dilakukan, tetapi juga berdasarkan bagaimana PA menjalankan tanggung jawab dan berinteraksi dengan anggota tim lainnya (Nainggolan, Hermawan, & Ondy, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Production Assistant memiliki kontribusi dalam mendukung efektivitas produksi program televisi. Penelitian mengenai Production Assistant News pada pengemasan berita harian YouTube Liputan 6 SCTV menunjukkan bahwa PA memiliki peran dalam mendukung proses produksi serta menyesuaikan kebutuhan produksi dengan perkembangan media digital (Abimanyu & Melano, 2024). Penelitian lain mengenai optimalisasi peran Production Assistant dalam produksi program Food Diary di iNews menunjukkan bahwa PA memiliki keterlibatan pada tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan teknis, logistik, pengaturan waktu, dan koordinasi antaranggota kru (Rahayu & Suparman, 2025). Penelitian mengenai strategi komunikasi departemen produksi juga memperlihatkan bahwa komunikasi dan koordinasi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas program televisi (Aristi & Mulyadi, 2024). Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan Production Assistant dan proses produksi sebagai fokus kajian, tetapi penelitian ini secara khusus

melihat peran PA dalam produksi program Wayout di Life Channel dengan menggunakan perspektif teori peran Soerjono Soekanto.

Untuk memahami keterlibatan Production Assistant secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori tersebut memandang peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan seseorang. Artinya, seseorang tidak hanya memiliki kedudukan dalam suatu struktur sosial atau organisasi, tetapi juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan kedudukannya. Dalam penelitian ini, teori peran digunakan untuk melihat bagaimana kedudukan Production Assistant diwujudkan dalam pelaksanaan tugas selama proses produksi program Wayout (Soekanto, 2002).

Teori peran Soerjono Soekanto dalam penelitian ini digunakan melalui tiga dimensi, yaitu peran sebagai norma, peran sebagai konsep tindakan, dan peran sebagai perilaku nyata. Peran sebagai norma berkaitan dengan aturan, nilai, harapan, serta pembagian tugas yang melekat pada kedudukan seseorang. Dalam konteks Production Assistant, dimensi ini digunakan untuk melihat bagaimana PA menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja dan prosedur yang berlaku dalam proses produksi. PA memiliki tanggung jawab yang telah ditentukan dan menjadi bagian dari sistem kerja yang mengatur hubungan antara satu divisi dengan divisi lainnya (Soekanto, 2002). Peran sebagai konsep tindakan melihat peran bukan hanya sebagai status atau kedudukan, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, dimensi tersebut dapat dilihat dari tindakan PA dalam menjaga komunikasi antartim, menyampaikan informasi dari producer kepada kru, memenuhi kebutuhan produksi, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses produksi. PA dapat melakukan tindakan secara adaptif sesuai dengan situasi di lapangan, termasuk membantu kru kamera dalam proses framing, membantu kebutuhan audio, maupun membantu bagian lighting ketika diperlukan. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa PA memiliki fungsi koordinatif yang memungkinkan berbagai bagian produksi tetap terhubung (Soekanto, 2002) (Aristi & Mulyadi, 2024).

Sementara itu, peran sebagai perilaku nyata menekankan bagaimana tugas dan tanggung jawab tersebut benar-benar diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, perilaku nyata PA terlihat melalui keterlibatan langsung pada seluruh tahapan produksi. Pada pra produksi, PA melakukan pemesanan kebutuhan kepada pihak logistik, memastikan lokasi shooting siap digunakan, membantu melakukan setting lokasi, serta melakukan crew call. Pada tahap produksi, PA terlibat dalam pemenuhan kebutuhan teknis dan koordinasi kru. Setelah shooting selesai, PA mengelola materi hasil produksi dan mendistribusikannya kepada editor serta membantu proses preview dan revisi sampai materi siap digunakan. Konsep tersebut sejalan dengan pemahaman peran sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukan seseorang (Soekanto, 2002). Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa peran Production Assistant tidak dapat dipahami hanya berdasarkan daftar tugas formal. Peran tersebut merupakan gabungan antara kedudukan, aturan dan tanggung jawab, tindakan yang dilakukan, serta keterlibatan nyata dalam proses produksi. Pelaksanaan peran secara konsisten memungkinkan setiap kebutuhan produksi dapat dipenuhi dan komunikasi antarbagian dapat berjalan dengan lebih terarah. Hasil penelitian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa PA menjalankan ketiga dimensi tersebut melalui keterlibatan dalam pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana Production Assistant menjalankan perannya dalam proses produksi program Wayout di Life Channel. Fokus penelitian tidak hanya melihat pekerjaan PA dari aspek teknis, tetapi juga melihat

bagaimana PA menjalankan fungsi koordinasi, komunikasi, pemenuhan kebutuhan produksi, penyelesaian kendala, serta pengelolaan materi dari awal hingga akhir proses produksi. Melalui teori peran Soerjono Soekanto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kedudukan Production Assistant dengan tindakan dan perilaku nyata yang dilakukan dalam mendukung kelancaran produksi program televisi (Soekanto, 2002). Dengan demikian, keberadaan Production Assistant dalam produksi program Wayout dapat dipandang sebagai bagian penting dari sistem kerja produksi. Pelaksanaan tugas yang sesuai dengan norma kerja, kemampuan melakukan tindakan secara aktif, serta keterlibatan nyata dalam setiap tahapan produksi menunjukkan bahwa PA memiliki kontribusi dalam membangun koordinasi antartim, memenuhi kebutuhan produksi, menjaga alur kerja, dan mendukung tercapainya hasil produksi yang sesuai dengan tujuan program. Kerangka pemikiran penelitian kemudian menempatkan peran Production Assistant sebagai unsur yang berkaitan langsung dengan proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi, di mana semakin baik peran tersebut dijalankan, semakin terarah pula proses produksi program yang berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan peran Production Assistant dalam proses produksi program Way Out di Life Channel MNC Vision. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman, tindakan, perilaku, serta interaksi subjek penelitian dalam kondisi alamiah (Sugiyono, 2013). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang ditemukan selama penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan peran Production Assistant dalam tiga tahapan utama produksi televisi, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya mengidentifikasi tugas Production Assistant, tetapi juga melihat bagaimana tugas dan tanggung jawab tersebut dijalankan dalam mendukung kelancaran produksi program Way Out.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Pemahaman terhadap suatu fenomena dapat berbeda karena setiap individu memiliki pengalaman dan proses pemaknaan yang berbeda. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana Production Assistant memaknai dan menjalankan perannya dalam proses produksi program televisi. Peran tersebut mencakup tugas, tanggung jawab, pengalaman kerja, serta interaksi dengan anggota tim produksi lainnya. Peneliti berusaha memahami realitas tersebut berdasarkan pengalaman informan dan interaksi yang terjadi selama proses produksi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fenomena diperoleh melalui proses pengumpulan data yang melibatkan peneliti dan informan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di lingkungan operasional MNC Studios, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas produksi dan menjadi tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 17 April hingga 4 Juni 2026. Dalam periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Production Assistant dalam proses produksi program Way Out.Unit analisis penelitian adalah

peran Production Assistant yang terlibat langsung dalam proses produksi program Way Out di Life Channel. Production Assistant dipilih sebagai unit analisis karena memiliki keterlibatan dalam berbagai aktivitas produksi, mulai dari persiapan kebutuhan produksi, pelaksanaan proses pengambilan gambar, hingga pengelolaan materi setelah produksi. Peran tersebut kemudian dianalisis berdasarkan tugas, tanggung jawab, koordinasi, dan aktivitas yang dilakukan dalam setiap tahapan produksi.

Untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian, peran dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok maupun organisasi. Peran berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, hak, kewajiban, serta perilaku yang dilakukan berdasarkan posisi seseorang (Soekanto, 2002). Production Assistant merupakan salah satu kru produksi dalam industri broadcasting yang bertugas membantu kelancaran proses produksi program televisi. Tugasnya tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan administratif, tetapi juga mencakup koordinasi antaranggota tim, persiapan kebutuhan teknis dan logistik, serta membantu produser dan kru lainnya selama proses produksi. Pelaksanaan tugas tersebut berlangsung dalam tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Sandika & Prasetyawati, 2020). Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan dan pengalaman informan dalam proses produksi program televisi. Penelitian menggunakan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memperoleh informasi dari beberapa sudut pandang (Arianto, 2024). Informan penelitian terdiri dari Vinsensius Gala sebagai Production Assistant, Maria Florensia sebagai Produser, Sandra sebagai Editor, dan Axel sebagai Production Assistant magang. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena setiap informan memiliki keterlibatan yang berbeda dalam proses produksi sehingga dapat memberikan informasi yang saling melengkapi. Production Assistant memberikan informasi mengenai pelaksanaan tugas dan pengalaman kerja, produser memberikan perspektif mengenai koordinasi dan kebutuhan produksi, sedangkan editor memberikan informasi terkait keterlibatan Production Assistant pada tahap pasca produksi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang berkaitan dengan proses produksi program Way Out, terutama Production Assistant dan anggota tim produksi. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tugas, tanggung jawab, serta aktivitas Production Assistant. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan peran Production Assistant dan proses produksi program televisi. Kedua jenis data tersebut digunakan secara bersama-sama untuk mendukung proses analisis penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat aktivitas Production Assistant dalam lingkungan produksi (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk memahami secara lebih jelas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Production Assistant. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas produksi, proses koordinasi, interaksi antaranggota tim, serta pelaksanaan tugas Production Assistant pada berbagai tahapan produksi. Peneliti juga mencatat kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung hasil pengamatan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pengalaman, pendapat, dan pemahaman mereka terhadap peran Production Assistant dalam proses produksi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan, khususnya mengenai tanggung jawab, koordinasi, kendala, serta pelaksanaan tugas Production Assistant. Informasi yang diperoleh melalui wawancara

kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, catatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara serta memberikan bukti pendukung terhadap aktivitas yang diamati (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, koordinasi, dan aktivitas Production Assistant dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.Setelah data direduksi, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga pola dan hubungan antar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah. Penyajian data digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan peran Production Assistant dalam setiap tahapan proses produksi program Way Out. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dari data penelitian. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Apabila kesimpulan didukung oleh data yang valid dan konsisten dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. (Arianto, 2024).

Dengan keseluruhan metode tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran Production Assistant dalam mendukung proses produksi program Way Out di Life Channel MNC Vision. Pendekatan kualitatif deskriptif dan paradigma konstruktivisme memungkinkan penelitian memahami peran Production Assistant berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata di lingkungan produksi. Sementara itu, penggunaan beberapa informan dan teknik triangulasi membantu menghasilkan data dari berbagai perspektif sehingga pelaksanaan peran Production Assistant dapat dipahami secara lebih utuh dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi (Arianto, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

The purpose of the Results and Discussion is to state your findings and make a interpretations and/or Hasil penelitian menunjukkan bahwa Production Assistant (PA) memiliki peran yang cukup penting dan menyeluruh dalam proses produksi program “Way Out” di Life Channel MNC Vision. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, keterlibatan PA tidak berhenti pada satu tahapan produksi, melainkan berlangsung sejak pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dalam pelaksanaannya, PA memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan kebutuhan produksi, melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, membantu kebutuhan teknis, memantau jalannya produksi, menangani kendala di lapangan, serta mengelola dan mendistribusikan materi hasil shooting. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa PA memiliki posisi yang berhubungan dengan berbagai bagian dalam sistem produksi program televisi.

Program “Way Out” memiliki karakteristik produksi berbentuk video podcast yang menghadirkan host dan narasumber dengan tema pengalaman spiritual yang berbeda pada setiap episode. Karakteristik tersebut menyebabkan kebutuhan produksi dapat berubah menyesuaikan

konsep dan tema episode. Oleh sebab itu, PA dituntut memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan produksi dan melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses produksi karena PA menjadi pihak yang memastikan kebutuhan berbagai divisi dapat tersedia sesuai dengan waktu dan kondisi yang diperlukan.Pada tahap pra produksi, peran PA diawali dengan melakukan koordinasi bersama produser dan tim kreatif untuk menentukan kebutuhan produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Vinsensius Gala selaku Production Assistant, setiap episode dapat memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga diperlukan komunikasi terlebih dahulu untuk memastikan daftar barang dan perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah kebutuhan ditentukan, PA bertanggung jawab mengatur proses penyiapan barang dengan berkoordinasi bersama pihak logistik maupun gudang. Kebutuhan tersebut dapat berupa kamera, lighting, microphone, clip-on, perlengkapan pendukung produksi, serta kebutuhan dekorasi dan set.

Khusus untuk program “Way Out”, persiapan pra produksi juga mencakup penataan set yang disesuaikan dengan konsep video podcast. PA mempersiapkan latar, meja, kursi, dekorasi, serta elemen visual yang menjadi bagian dari tampilan program. Beberapa perlengkapan bahkan telah dipersiapkan satu hari sebelum proses shooting untuk memastikan kondisi studio siap digunakan pada hari produksi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan PA pada tahap pra produksi tidak hanya berorientasi pada penyediaan barang, tetapi juga memastikan kondisi lokasi dan perlengkapan dapat mendukung konsep produksi yang telah ditentukan.Selain mempersiapkan kebutuhan produksi, PA juga melakukan pengecekan ulang sebelum proses shooting dimulai. Berdasarkan wawancara, PA biasanya datang sekitar satu jam sebelum kru melakukan standby untuk memastikan kembali seluruh kebutuhan produksi telah tersedia dan siap digunakan. Kebiasaan melakukan pengecekan ulang tersebut menjadi bagian penting dalam pekerjaan PA karena terdapat kemungkinan adanya kebutuhan yang berubah atau perlengkapan yang belum tersedia. Dengan melakukan pengecekan sebelum produksi dimulai, PA dapat mengidentifikasi potensi kendala lebih awal sehingga dapat segera ditangani.

Temuan pada tahap pra produksi tersebut memperlihatkan bahwa peran PA tidak hanya didasarkan pada instruksi yang diberikan oleh pihak lain. Terdapat kesadaran dan tanggung jawab pribadi untuk memastikan kebutuhan produksi telah siap. Hal tersebut menjadi penting karena proses produksi televisi memiliki keterikatan waktu yang cukup tinggi. Ketika terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi pada saat shooting dimulai, kendala tersebut dapat memengaruhi jalannya produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, persiapan dan pengecekan yang dilakukan PA menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam menjaga efektivitas proses produksi.Memasuki tahap produksi, keterlibatan PA menjadi semakin terlihat karena PA berada langsung di lokasi shooting dan berhadapan dengan kondisi produksi secara aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PA bertugas memastikan kebutuhan kru tersedia dan dapat digunakan. Beberapa kebutuhan tersebut meliputi tripod kamera, baterai kamera, baterai clip-on, tripod lighting, serta konsumsi bagi kru dan pihak yang terlibat. PA juga melakukan penataan peralatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing divisi sehingga kru dapat bekerja dengan lebih terorganisasi.

PA juga memiliki keterlibatan dalam mendukung aspek teknis selama proses pengambilan gambar. Berdasarkan hasil wawancara, PA membantu kru kamera dalam melakukan framing untuk menentukan komposisi dan angle gambar yang sesuai. PA juga dapat membantu proses pemasangan clip-on kepada talent, menjadi timekeeper selama shooting, serta membantu audioman dalam menjaga kualitas audio. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa seorang PA

dituntut memiliki pengetahuan dasar mengenai berbagai aspek produksi, meskipun tanggung jawab utamanya bukan sebagai kamerawan, audioman, maupun lighting.Kemampuan untuk memahami kebutuhan berbagai divisi menjadi penting karena PA berfungsi sebagai pihak yang membantu menghubungkan kebutuhan antarkru. Dalam kondisi tertentu, PA juga dapat membantu pekerjaan teknis apabila terdapat kebutuhan yang harus segera ditangani. Hal tersebut memperlihatkan fleksibilitas dalam menjalankan tugas. PA tidak hanya berpegang pada satu jenis pekerjaan, tetapi mampu menyesuaikan tindakan berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan.

Dinamika produksi juga menyebabkan munculnya berbagai kendala yang tidak selalu dapat diprediksi pada tahap pra produksi. Berdasarkan hasil wawancara, ketika menghadapi kendala, PA terlebih dahulu mencari sumber masalah untuk mengetahui penyebabnya. Setelah sumber masalah diketahui, penyelesaian dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait. Apabila kondisi memungkinkan, keputusan diambil bersama-sama karena proses produksi merupakan pekerjaan tim. Namun, untuk kendala tertentu yang membutuhkan keputusan teknis secara cepat, PA dapat mengambil tindakan sesuai dengan kewenangan dan situasi yang dihadapi.Pernyataan tersebut diperkuat oleh Axel selaku PA magang yang menjelaskan bahwa PA harus mampu bersikap cepat tanggap ketika terjadi kendala. PA perlu berkoordinasi dengan kru yang berkaitan dengan masalah tersebut dan mencari solusi yang paling efektif agar gangguan tidak memengaruhi keseluruhan proses produksi. Dengan demikian, kemampuan problem solving menjadi salah satu bentuk kompetensi yang melekat pada pelaksanaan tugas PA.

Pada tahap produksi juga terlihat bahwa komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dari pekerjaan PA. PA berperan dalam menyampaikan informasi dari produser kepada kru maupun sebaliknya. Informasi tersebut dapat berkaitan dengan perubahan jadwal, kebutuhan produksi, maupun kondisi teknis yang perlu diketahui oleh anggota tim. Kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan cepat dibutuhkan karena setiap divisi dalam proses produksi memiliki keterkaitan satu sama lain. Kesalahan atau keterlambatan informasi dapat menyebabkan terganggunya alur kerja produksi.Setelah proses shooting selesai, keterlibatan PA belum berakhir. Pada tahap pasca produksi, PA bertugas membereskan lokasi shooting dan memastikan seluruh peralatan yang digunakan telah dikembalikan kepada pihak terkait. PA juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan awal materi hasil produksi. File hasil rekaman dipindahkan dari kartu kamera ke perangkat komputer atau media penyimpanan seperti HDD dan SSD. Materi kemudian dikelompokkan ke dalam folder berdasarkan kebutuhan tertentu agar lebih mudah ditemukan dan diproses oleh tim berikutnya.

Setelah proses pengelompokan selesai, materi diberikan kepada tim kreatif untuk dilakukan time coding maupun transkrip. Selanjutnya, materi diteruskan kepada editor untuk dilakukan proses editing. Setelah proses editing selesai, materi diserahkan kepada produser untuk dilakukan preview. Apabila terdapat revisi, informasi tersebut kembali disampaikan kepada pihak editor melalui alur kerja yang melibatkan PA. Proses tersebut menunjukkan bahwa PA memiliki keterlibatan dalam menjaga alur distribusi materi dari hasil shooting sampai menuju tahap akhir produksi.Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa PA memiliki keterlibatan yang berlangsung secara berkesinambungan. Peran tersebut tidak hanya dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga dari posisi PA sebagai salah satu penghubung berbagai pihak yang terlibat dalam produksi. PA menghubungkan kebutuhan produser dengan kru, membantu koordinasi teknis, mengelola kebutuhan produksi, serta memastikan materi hasil shooting dapat berpindah dari satu tahap ke tahap berikutnya secara teratur.

Jika dikaitkan dengan teori peran Soerjono Soekanto, temuan penelitian dapat dianalisis melalui tiga dimensi, yaitu peran sebagai norma, peran sebagai konsep tindakan, dan peran sebagai perilaku nyata. Ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana posisi PA tidak hanya dipahami berdasarkan kedudukannya dalam struktur produksi, tetapi juga berdasarkan tindakan dan keterlibatan aktual yang dilakukan selama proses produksi.Peran sebagai norma dapat dilihat dari adanya tugas, tanggung jawab, pembagian kerja, serta harapan yang melekat pada posisi Production Assistant. Dalam proses produksi program "Way Out", PA memahami bahwa kebutuhan produksi harus dipersiapkan, diperiksa, dan dipastikan tersedia sebelum shooting dimulai. Walaupun tidak seluruh aktivitas tersebut dituangkan dalam SOP khusus untuk PA, terdapat kebiasaan kerja yang menjadi standar dalam pelaksanaan tugas. Salah satunya adalah kebiasaan datang lebih awal dan melakukan pengecekan ulang terhadap kebutuhan produksi.

Peran sebagai norma juga terlihat dari kepatuhan PA terhadap pembagian kerja dengan divisi lain. PA memahami batas tanggung jawab sekaligus kebutuhan untuk bekerja sama dengan produser, tim kreatif, kru kamera, audio, lighting, editor, logistik, dan pihak lainnya. Pembagian tanggung jawab tersebut menjadi dasar terciptanya alur kerja yang lebih teratur. Dengan demikian, norma dalam konteks penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis, tetapi juga sebagai nilai, kebiasaan, dan tanggung jawab yang melekat pada posisi PA.Pelaksanaan norma tersebut memiliki pengaruh terhadap kesiapan produksi. Ketika PA memastikan kebutuhan telah tersedia dan melakukan pengecekan sebelum shooting, kemungkinan munculnya kendala akibat kekurangan perlengkapan dapat diminimalkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran sebagai norma menjadi landasan bagi pelaksanaan peran lainnya. Norma memberikan arah mengenai apa yang harus dilakukan, sedangkan tindakan dan perilaku nyata menjadi bentuk pelaksanaan dari tanggung jawab tersebut.

Selanjutnya, peran sebagai konsep tindakan terlihat dari kemampuan PA menerjemahkan tanggung jawab yang dimilikinya menjadi berbagai tindakan konkret. PA tidak hanya memahami tugasnya, tetapi juga melakukan koordinasi, menyediakan kebutuhan produksi, membantu kru, menyampaikan informasi, serta menangani kendala. Dalam konteks ini, tindakan PA memiliki hubungan langsung dengan tujuan produksi, yaitu menjaga agar proses produksi berjalan sesuai dengan rencana.Contoh konkret dari peran sebagai konsep tindakan dapat dilihat ketika PA membantu kru kamera melakukan framing, membantu kebutuhan audio dan lighting, melakukan koordinasi ketika terdapat kendala, serta memenuhi kebutuhan mendadak yang muncul selama proses produksi. Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa PA memiliki kemampuan untuk membaca situasi dan menentukan tindakan yang diperlukan. Dengan demikian, PA tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana instruksi, tetapi juga menjadi pihak yang aktif dalam menjaga keberlangsungan proses produksi.

Kemampuan komunikasi juga menjadi bagian dari konsep tindakan tersebut. PA menjadi penghubung antara produser dan kru sehingga informasi mengenai kebutuhan, perubahan, maupun kondisi produksi dapat diteruskan kepada pihak yang berkepentingan. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kerja PA tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi dan koordinasi. Semakin baik informasi disampaikan, semakin mudah setiap divisi menyesuaikan pekerjaannya dengan kondisi produksi.Sementara itu, peran sebagai perilaku nyata terlihat dari keterlibatan PA secara langsung dalam seluruh tahapan produksi. Perilaku nyata merupakan bentuk penerapan dari norma dan konsep tindakan yang sebelumnya telah dipahami. Pada pra produksi, perilaku tersebut terlihat melalui kegiatan memesan dan mempersiapkan barang, menyiapkan lokasi, melakukan setting

studio, dan melakukan crew call. Pada tahap produksi, perilaku nyata terlihat melalui pengecekan alat, penataan perlengkapan, bantuan teknis, timekeeping, koordinasi, serta penyelesaian kendala. Pada pasca produksi, perilaku tersebut terlihat melalui pemberesan lokasi, pengembalian peralatan, pengelolaan file, pendistribusian materi, serta penyampaian hasil preview dan revisi.

Keterlibatan yang konsisten tersebut menunjukkan bahwa peran PA benar-benar diwujudkan melalui tindakan yang dapat diamati dalam lingkungan produksi. Posisi PA bukan hanya sebuah status dalam struktur kerja, tetapi menjadi fungsi yang dijalankan secara aktif untuk mendukung tujuan produksi. Hal ini memperlihatkan hubungan antara ketiga dimensi teori peran Soekanto. Norma memberikan landasan mengenai tanggung jawab PA, konsep tindakan menjelaskan bagaimana tanggung jawab tersebut diterjemahkan menjadi tindakan, sedangkan perilaku nyata menunjukkan bagaimana tindakan tersebut benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan produksi.Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran PA memiliki karakter yang adaptif. Kondisi produksi yang dinamis membuat PA harus mampu menyesuaikan tindakan berdasarkan kebutuhan di lapangan. Penguasaan dasar mengenai aspek visual, audio, lighting, serta kemampuan komunikasi dan inisiatif menjadi pendukung dalam menjalankan pekerjaan. Axel menjelaskan bahwa PA perlu memiliki kemampuan belajar dengan cepat, memahami alur produksi dari awal hingga akhir, memiliki pengetahuan dasar mengenai aspek visual dan audio, serta memiliki inisiatif dan kepekaan terhadap kebutuhan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan PA berkontribusi terhadap terciptanya proses produksi yang lebih teratur dan terkoordinasi. PA menjadi salah satu simpul yang menghubungkan berbagai kebutuhan produksi sehingga setiap tahapan dapat berjalan secara berkesinambungan. Peran tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa PA mendukung efisiensi produksi melalui kebutuhan teknis, logistik, manajemen waktu, dan koordinasi kru. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kontribusi tersebut berlaku pada konteks program “Way Out” yang memiliki karakteristik sebagai program religi berbentuk video podcast.Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa Production Assistant tidak dapat dipandang hanya sebagai kru yang bertugas memenuhi kebutuhan administratif atau teknis sederhana. PA memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung proses produksi melalui koordinasi, komunikasi, dukungan teknis, pengelolaan kebutuhan, problem solving, serta pengelolaan materi. Ketiga dimensi teori peran Soerjono Soekanto memperlihatkan bahwa pelaksanaan tugas PA memiliki hubungan antara norma yang melekat pada kedudukannya, tindakan yang dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab, dan perilaku nyata yang terlihat sepanjang proses produksi.

Secara keseluruhan, peran Production Assistant dalam produksi program “Way Out” di Life Channel MNC Vision dapat dikatakan berjalan secara menyeluruh dari pra produksi hingga pasca produksi. Pada pra produksi, PA memastikan kesiapan kebutuhan dan lokasi. Pada tahap produksi, PA menjaga ketersediaan kebutuhan, membantu aspek teknis, melakukan koordinasi, dan menangani kendala. Pada pasca produksi, PA mengelola serta mendistribusikan materi hingga proses preview. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa PA menjadi bagian penting dalam menciptakan alur kerja produksi yang efektif, terarah, dan terkoordinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Production Assistant dalam proses produksi program *Way Out* di Life Channel MNC Vision, dapat disimpulkan bahwa Production Assistant

memiliki peran yang penting dalam menunjang kelancaran proses produksi mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir produksi. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan teknis, tetapi juga mencakup koordinasi, komunikasi, pengawasan, penyelesaian kendala, serta pengelolaan materi produksi.

Pada tahap pre-production, Production Assistant menjalankan perannya dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan produksi, seperti peralatan, konsumsi kru, kendaraan untuk mobilisasi peralatan dan properti, serta persiapan studio. Production Assistant juga melakukan koordinasi dengan producer, creative, dan kru terkait kebutuhan produksi. Persiapan lokasi dilakukan sebelum hari produksi agar kebutuhan teknis dan nonteknis dapat dipastikan tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Production Assistant berperan sebagai penghubung yang membantu memastikan kesiapan seluruh kebutuhan sebelum produksi berlangsung.

Pada tahap production, Production Assistant terlibat secara langsung dalam mendukung kelancaran kegiatan produksi. Tugas yang dilakukan meliputi memastikan kebutuhan kru terpenuhi, melakukan pengecekan baterai dan peralatan, membantu penataan set, mendukung proses framing kamera, serta membantu kebutuhan audio apabila diperlukan. Selain itu, Production Assistant juga dituntut untuk responsif dalam menghadapi kendala yang muncul selama proses produksi dan melakukan koordinasi dengan kru maupun producer untuk menemukan solusi yang tidak mengganggu jalannya produksi.

Pada tahap post-production, Production Assistant bertanggung jawab terhadap pengelolaan materi hasil produksi. Materi dari kamera dipindahkan ke HDD atau SSD, kemudian dikelompokkan berdasarkan folder dan kebutuhan produksi sebelum diserahkan kepada bagian creative untuk proses *time coding* dan selanjutnya kepada editor. Setelah proses editing selesai, materi ditinjau oleh producer dan dilakukan pengecekan kembali hingga materi siap digunakan. Peran tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab Production Assistant tetap berlanjut setelah proses pengambilan gambar selesai.

Jika dikaitkan dengan teori peran Soerjono Soekanto, pelaksanaan tugas Production Assistant dalam program *Way Out* dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu peran sebagai norma, peran sebagai konsep tindakan, dan peran sebagai perilaku nyata. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk pelaksanaan kerja Production Assistant yang terarah dan mendukung efektivitas produksi. Dengan demikian, Production Assistant tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam koordinasi dan keberlangsungan proses produksi program televisi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kepada pihak Life Channel MNC Vision yang sudah memberikan kesempatan, informasi, sertak akses yang diperlukan selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga menguvapkan terima kasih kepada semua informan yang sudah memberikan waktunya untuk memberikan informasi dan pengalaman terkait peran PA dalam proses produksi program *Way Out.*

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Novalia yang sudah memberikan arahan, kritik dan saran selama proses penelitian ini berlangsung sehingga penulisan penelitian ini bisa selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, F. A., & Melano, F. L. (2024). Peran Production Assistant News dalam Pengemasan Berita Harian YouTube Liputan 6 SCTV di PT Surya Citra Media Tbk. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 945-953. Dipetik 5 5, 2026

Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif.* Balikpapan: Borneo Novelty Publishing. Dipetik 5 19, 2026

Aristi, M. D., & Mulyadi, A. M. (2024, 3). Strategi Komunikasi Departemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Program TVRI DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 66-77. Dipetik 5 5, 2026

Iba, D., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA. Dipetik 5 8, 2026

Karunianingsih, A. D. (2023, 6). Podcast Video dan Strategi Pemilihan Konten dalam Times. *Jurnal_Pekommas*, 77-86. Dipetik 4 27, 2026

Nainggolan, S. C., Hermawan, E., & Ondy. (2025). Strategi Kreatif Tim Produksi Life Channel dalam Program WayOut di MNC Channels. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 188-197. Dipetik 4 27, 2026

Rahayu, K., & Suparman. (2025, 10). Optimizing the Role of Production Assistants: The Key to Production Efficiency for the 'Food Diary' Program on iNews. *International Journal of Education and Social Science*, 378-385. Dipetik 5 5, 2026

Sandika, & Prasetyawati, H. (2020). PERAN PRODUCTION ASSISTANT DI CAHAYA HATI INDONESIA iNEWS. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 1-15. Dipetik 4 27, 2026

Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan.* Jakarta: Bumi Aksara. Dipetik 5 6, 2026

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.* Bandung: Alfabeta. Dipetik 5 13, 2026

Yusanto , F., & Esfandari, A. D. (2016). *Produksi Program Televisi Single Camera dan Multi Camera.* Sleman, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. Dipetik 6 5, 2026